

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Biaya

##### 2.1.1 Pengertian Biaya

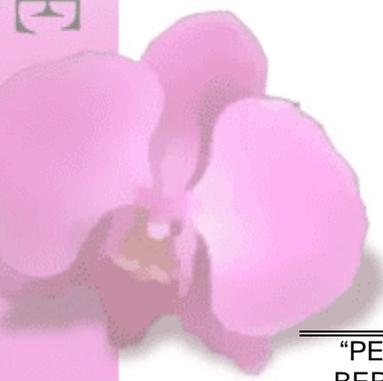
Hornigen et al. (2005) mendefinisikan biaya sebagai sumber daya yang dikorbankan (*sacrified*) atau dilepaskan (*forgone*) untuk mencapai tujuan tertentu. Suatu biaya (seperti bahan langsung atau iklan) biasanya diukur dalam jumlah uang yang harus dibayarkan dalam rangka mendapatkan barang atau jasa.

Siregar et al. (2013) Mendefinisikan biaya adalah kos barang atau jasa yang telah memberikan manfaat yang digunakan untuk memperoleh pendapatan. Biaya akan di kurangi dalam pendapatan untuk menentukan laba atau rugi oleh suatu periode sehingga biaya akan di cantumkan dalam laporan laba rugi.pendapatan adalah nilai barang yang dijual atau jasa yang telah diberikan.

Dunia and Abdullah (2012) mendefinisikan biaya adalah pengeluaran – pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang, atau mempunyai manfaat yang melebihi satu periode akuntansi.

Pengertian biaya menurut Wiliam K. Carter dan Milton F. Usry (2006:29) menyatakan bahwa:

“Biaya sebagai nilai tukar, pengeluaran, dan pengorbanan untuk memperoleh manfaat. Dalam akuntansi keuangan, pengeluaran atau pengorbanan pada saat akuisisi diwakili oleh penyusutan saat ini atau di masa yang akan datang dalam bentuk kas atau aktiva lain”. Pengertian biaya menurut Erly Suandy (2001:87) menyatakan bahwa: “ Biaya adalah semua pengurang terhadap penghasilan”.



Berdasarkan pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang dikeluarkan suatu perusahaan untuk memperoleh manfaat yang diukur dengan satuan uang.

### 2.1.2 *Objek Biaya*

Dunia and Abdullah (2012) Mendefinisikan bahwa Merupakan suatu dasar yang digunakan untuk melakukan perhitungan biaya seperti biaya produk, jasa , proyek, konsumen, merk, aktivitas dan departemen.

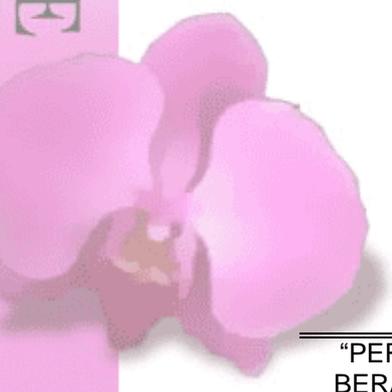
Siregar et al. (2013) mendefinisikan objek biaya merupakan penentuan biaya produk, pembuatan keputusan, dan evaluasi kinerja. Objek biaya untuk penentuan produk biasanya dibahas di dalam buku-buku *cost accounting* sedangkan objek biaya dalam pembuatan keputusan dan pengevaluasian kinerja dibahas di dalam buku-buku *manajerial accounting*.

### 2.1.3 *Klasifikasi Biaya*

Akuntansi biaya bertujuan untuk menyajikan informasi biaya yang akurat dan tepat bagi manajemen dalam mengelola perusahaan atau divisi secara efektif. Oleh karena itu biaya perlu dikelompokkan sesuai dengan tujuan apa informasi biaya tersebut digunakan, sehingga dalam pengelompokkan biaya dapat digunakan suatu konsep "*Different Cost Different Purposes*" artinya berbeda biaya berbeda tujuan.

Pengertian klasifikasi biaya menurut Bastian Bustami dan Nurlela (2007:9) menyatakan bahwa: "Klasifikasi biaya atau penggolongan biaya adalah suatu proses pengelompokkan biaya secara sistematis atas keseluruhan elemen biaya yang ada ke dalam golongan-golongan tertentu yang lebih ringkas untuk dapat memberikan informasi yang lebih ringkas dan penting".

Berdasarkan pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa klasifikasi biaya dikelompokkan menurut golongan biaya tertentu yang lebih ringkas, jelas dan terperinci sesuai dengan elemen-elemen tertentu.



Klasifikasi biaya menurut Bastian Bustami dan Nurlela (2007:9) terbagi menjadi lima didasarkan pada hubungan antara biaya dengan berikut ini:

1. Produk
2. Volume produksi
3. Departemen dan pusat biaya
4. Periode akuntansi
5. Pengambilan keputusan”.

Berdasarkan klasifikasi biaya di atas, dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Biaya dalam Hubungan dengan Produk

Biaya dalam hubungan dengan produk dapat dikelompokkan menjadi biaya produksi dan biaya non produksi.

##### a. Biaya Produksi

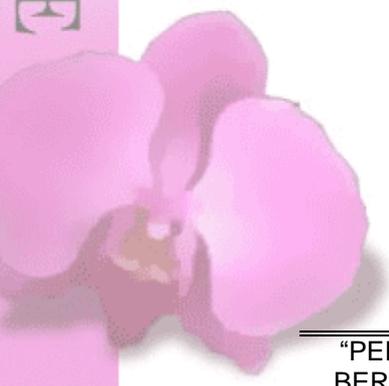
Biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Biaya produksi ini disebut juga dengan biaya produk yaitu biaya-biaya yang dapat dihubungkan dengan suatu produk, dimana biaya ini merupakan bagian dari persediaan.

##### 1) Biaya bahan baku langsung

Biaya bahan baku langsung adalah bahan baku yang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari produk selesai dan dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai. Contoh: kayu dalam pembuatan mebel, kain dalam pembuatan pakaian, karet dalam pembuatan ban, minyak mentah dalam pembuatan bensin, kulit dalam pembuatan sepatu, tepung dalam pembuatan kue.

##### 2) Tenaga kerja langsung

Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang digunakan dalam merubah atau mengkonversi bahan baku menjadi produk selesai dan dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai. Contoh: upah koki kue, upah tukang serut dan potong kayu dalam pembuatan meubel, tukang jahit, bordir,



pembuatan pola dalam pembuatan pakaian, tukang linting rokok dalam pabrik rokok, operator mesin menggunakan mesin.

### 3) Biaya *overhead* pabrik

Biaya *overhead* pabrik adalah biaya selain bahan langsung dan tenaga kerja langsung tetapi membantu dalam merubah bahan menjadi produk selesai. Biaya ini tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai. Biaya *overhead* dapat dikelompokkan menjadi elemen:

#### a). Bahan tidak langsung (bahan pembantu atau penolong)

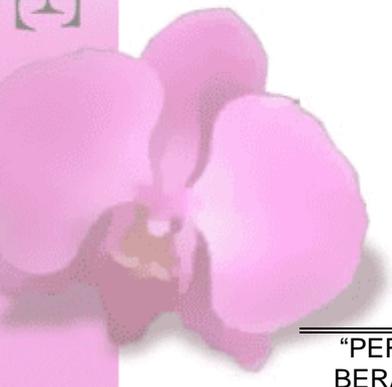
Bahan tidak langsung adalah bahan yang digunakan dalam penyelesaian produk tetapi pemakaiannya relatif lebih kecil dan biaya ini tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai. Contoh: amplas, pola kertas, oli dan minyak pelumas, paku, sekrup dan mur, staples, asesoris pakaian, vanili, garam, pelembut, pewarna, pewangi pada kue.

#### b). Tenaga kerja tidak langsung

Tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja yang membantu dalam pengolahan produk selesai, tetapi dapat ditelusuri kepada produk selesai. Contoh: gaji satpam pabrik, gaji pengawas pabrik, pekerja bagian pemeliharaan, penyimpanan dokumen pabrik, gaji operator telepon pabrik, pegawai pabrik, pegawai bagian gudang pabrik, gaji resepsionis pabrik, pegawai yang menangani barang.

#### c). Biaya tidak langsung lainnya

Biaya tidak langsung lain adalah biaya selain bahan tidak langsung dan tenaga kerja tidak langsung yang membantu dalam pengolahan produk selesai, tetapi tidak dapat ditelusuri kepada produk selesai. Contoh: pajak bumi dan



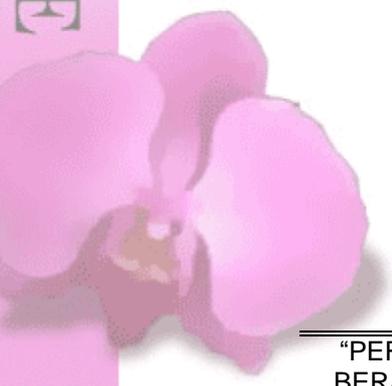
bangunan pabrik, listrik pabrik, air dan telepon pabrik, sewa pabrik, asuransi pabrik, penyusutan pabrik, peralatan pabrik, pemeliharaan mesin dan pabrik, gaji akuntan pabrik, reksing karyawan pabrik, reparasi mesin dan peralatan pabrik.

Dua dari tiga unsur utama biaya produksi dapat digolongkan secara terminologi biaya yaitu biaya utama (gabungan antara bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung) dan biaya konversi (gabungan antara biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik).

b. Biaya Non Produksi

Biaya non produksi adalah biaya yang tidak berhubungan dengan proses produksi. Biaya non produksi ini disebut dengan biaya komersial atau biaya operasi dan digolongkan sebagai biaya periode (biaya yang dihubungkan dengan interval waktu). Biaya ini dapat dikelompokkan menjadi elemen:

- 1) Beban pemasaran adalah biaya yang dikeluarkan apabila produk selesai dan siap dipasarkan ketangan konsumen. Contoh: beban iklan, promosi, komisi penjualan, pengiriman barang, sampel barang gratis, hiburan, biaya alat tulis, gaji bagian penjualan, telepon dan telegrap, biaya penjualan dan biaya lain-lain.
- 2) Beban administrasi adalah biaya yang dikeluarkan dalam hubungan dengan kegiatan penentu kebijakan, pengarahan, pengawasan kegiatan perusahaan secara keseluruhan agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Contoh: gaji administrasi kantor, sewa kantor, penyusutan kantor, biaya piutang tak tertagih, biaya urusan kantor, biaya alat-alat kantor dan biaya lain-lain.
- 3) Beban keuangan adalah biaya yang muncul dalam melaksanakan fungsi-fungsi keuangan. Contoh: beban bunga.



## 2. Biaya dalam Hubungan dengan Volume Produksi

Biaya dalam hubungan dengan volume produksi atau perilaku biaya dapat dikelompokkan menjadi elemen:

### a. Biaya Variabel

Biaya Variabel yaitu biaya yang berubah sebanding dengan perubahan volume produksi dalam rentang relevan, tetapi secara per unit tetap..

Contoh: perlengkapan, bahan bakar, peralatan kecil, kerusakan bahan, sisa dan beban reklamasi, biaya pengiriman barang, *royalty*, biaya komunikasi, upah lembur, biaya pengangkutan dalam pabrik, biaya sumber tenaga, penanganan bahan baku.

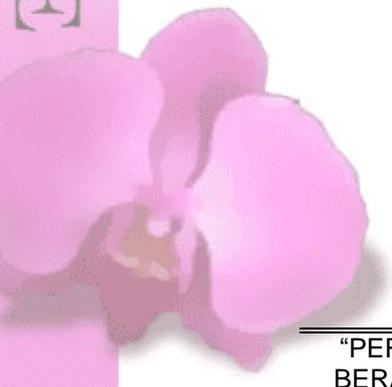
Dalam rentang aktivitas yang terbatas, hubungan antara suatu aktivitas dengan biaya yang terkait bisa mendekati liniaritas (total biaya variabel diasumsikan meningkat dalam jumlah konstan untuk setiap satu unit peningkatan dalam aktivitas). Saat kondisi-kondisi berubah atas tingkat aktivitas berada di luar rentang yang relevan, tarif biaya variabel baru harus dihitung.

### b. Biaya Tetap

Biaya tetap yaitu biaya yang secara total tidak berubah saat aktivitas bisnis meningkat atau menurun. Jika aktivitas diharapkan untuk meningkat di atas kapasitas yang sekarang, biaya tetap harus dinaikkan untuk menangani peningkatan volume yang diperkirakan.

Contoh: gaji eksekutif produksi, penyusutan jika menggunakan metode garis lurus, pajak properti, amortisasi paten, gaji supervisor, asuransi properti dan kewajiban, gaji satpam dan pegawai kebersihan, pemeliharaan dan perbaikan gedung dan bangunan, sewa.

Jika perkiraan permintaan produksi meningkat maka terdapat peningkatan tingkat pengeluaran atas setiap item *overhead* pabrik.



Satu jenis biaya tertentu diklasifikasikan sebagai biaya tetap hanya dalam rentang aktivitas yang terbatas yang disebut rentang relevan (*relevance range*).

### c. Biaya Semi

Biaya semi adalah biaya di dalamnya mengandung unsur tetap dan mengandung unsur variabel.

Biaya semi ini dapat dikelompokkan dalam dua elemen biaya yaitu:

1). Biaya semivariabel adalah biaya di dalamnya mengandung unsur tetap dan memperlihatkan karakter tetap dan variabel.

Contoh: biaya listrik, telepon dan air, gas, bensin, batu bara, perlengkapan, hiburan dan pemeliharaan, beberapa tenaga kerja tidak langsung, asuransi jiwa kelompok untuk karyawan, biaya pensiun, pajak penghasilan, biaya perjalanan dinas.

Ada dua alasan adanya karakteristik semivariabel pada beberapa jenis pengeluaran sebagai berikut:

- a. Pengeluaran minimum mungkin diperlukan atau kuantitas minimum dari perlengkapan atau jasa mungkin perlu dikonsumsi untuk memelihara kesiapan beroperasi.
- b. Klasifikasi akuntansi, berdasarkan objek pengeluaran atau fungsi umumnya mengelompokkan biaya tetap dan biaya variabel bersama-sama.

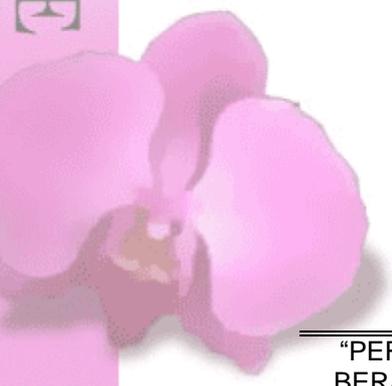
2). Biaya Semitetap adalah biaya yang berubah dan volume secara bertahap.

Contoh: gaji penyelia.

### 3. Biaya dalam Hubungan dengan Departemen Produksi

Perusahaan pabrik dapat dikelompokkan menjadi segmen-segmen dengan berbagai nama seperti; departemen, kelompok biaya, pusat biaya, unit kerja atau kerja yang dapat digunakan dalam pengelompokkan biaya menjadi dua yaitu:

- a. Biaya langsung departemen adalah biaya yang dapat ditelusuri secara langsung ke departemen bersangkutan.



Contoh: gaji mandor pabrik yang digunakan oleh departemen bersangkutan.

- b. Biaya tidak langsung departemen adalah biaya yang tidak dapat ditelusuri secara langsung ke departemen bersangkutan.

Contoh: biaya penyusutan dan biaya asuransi merupakan biaya yang manfaatnya digunakan secara bersama oleh masing-masing departemen.

#### 4. Biaya dalam Hubungan dengan Periode Waktu

Dalam hubungannya dengan periode waktu biaya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

- a. Biaya pengeluaran modal adalah biaya yang dikeluarkan untuk memberikan manfaat di masa depan dan dalam jangka waktu yang panjang dan dilaporkan sebagai aktiva.

Contoh: pembelian mesin dan peralatan

- b. Biaya pengeluaran pendapatan adalah biaya yang memberikan manfaat untuk periode sekarang dan dilaporkan sebagai beban.

Contoh: mesin atau peralatan yang dibeli apabila dikonsumsi akan kehilangan kegunaan dan akan menimbulkan apa yang disebut dengan penyusutan.

#### 5. Biaya dalam Hubungan dengan Pengambilan Keputusan

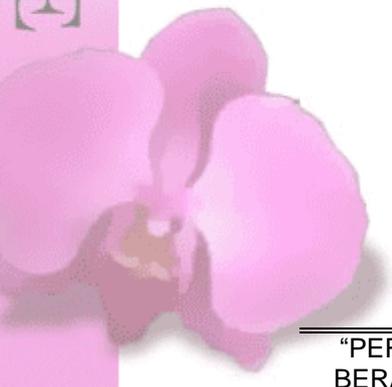
Biaya dalam rangka pengambilan keputusan dapat dikelompokkan menjadi menjadi dua yaitu biaya relevan dan biaya tidak relevan.

##### a. Biaya Relevan

Biaya relevan adalah biaya masa akan datang yang berbeda dalam beberapa alternatif yang berbeda.

Biaya relevan terdiri dari:

- 1). Biaya diferensial adalah selisih biaya atau biaya yang berbeda dalam beberapa alternatif pilihan.
- 2). Biaya kesempatan adalah kesempatan yang dikorbankan dalam memilih suatu alternatif.



3). Biaya tersamar adalah biaya yang tidak kelihatan dalam catatan akuntansi tetapi mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.

Contoh: biaya bunga.

4). Biaya nyata adalah biaya yang benar-benar dikeluarkan akibat memilih suatu alternatif.

Contoh: Biaya yang dikeluarkan akibat memilih jika menerima pesanan dari luar.

5). Biaya yang dapat dilacak adalah biaya yang dapat dilacak kepada produk selesai.

Contoh: biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung.

b. Biaya tidak Relevan

Biaya tidak relevan adalah biaya yang dikeluarkan tetapi tidak mempengaruhi keputusan apapun.

Biaya relevan dapat dikelompokkan menjadi elemen:

1) Biaya masa lalu atau histori adalah biaya yang sudah dikeluarkan tetapi tidak mempengaruhi keputusan apapun.

Contoh: pembelian mesin.

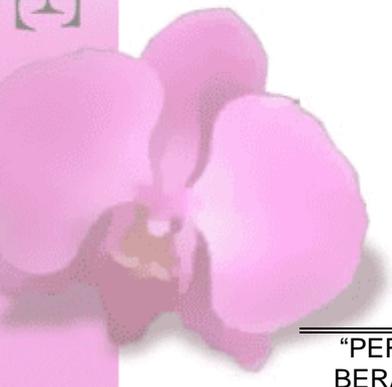
2). Biaya terbenam adalah biaya yang tidak dapat kembali.

Contoh: kelebihan nilai buku atas nilai sisa, *supervisor* pabrik dan penyusutan bangunan.

## 2.2 Harga Pokok Produksi

### 2.2.1 Pengertian Harga Pokok Produksi

Menurut Horngren et al. (2005) harga pokok produksi (*cost of goods manufactured*) adalah biaya yang dibeli untuk diproses sampai selesai, baik sebelum maupun selama periode akuntansi berjalan. Harga pokok produksi terdiri dari biaya pabrik ditambah persediaan dalam proses awal periode dikurangi persediaan dalam proses akhir periode. Tujuan dilakukannya perhitungan harga pokok produksi menurut Horngren et al. (2005) adalah sebagai berikut:



1. Untuk memenuhi keperluan pelaporan eksternal dalam hal penilaian persediaan dan penentuan laba.
2. Untuk pedoman pengambilan keputusan mengenai harga dan strategi produk.
3. Untuk menilai prestasi bawahnya dan bagian organisasi tersebut sebagai investasi ekonomi.

Blocher et al. (2010) Pengertian lain tentang harga pokok produksi oleh yaitu biaya dari produk yang selesai diproduksi dan dipindahkan keluar dari barang dalam proses pada periode ini. Biaya produk untuk perusahaan dagang meliputi biaya untuk pembelian produk ditambah biaya transportasi yang dibayar oleh peritel untuk mengirimkan produk ke lokasi di mana produk akan dijual atau didistribusikan. (Blocher et al. 2010)

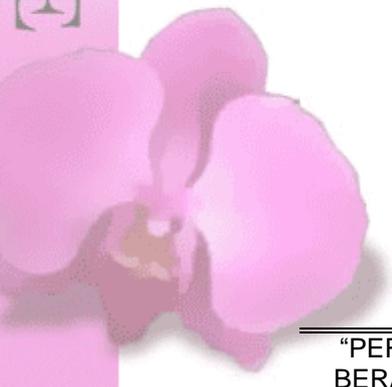
### 2.2.2 Sistem Perhitungan Biaya Produk

Terdapat beberapa sistem perhitungan sistem biaya produk menurut (Blocher et al. 2010) antara lain :

- 1). Metode Akumulasi Biaya (*Cost accumulation method*)
  - a. Sistem Perhitungan Biaya Berdasarkan Pesanan (*job order costing*)
 

Dalam sistem perhitungan biaya berdasarkan pesanan untuk keperluan biaya produk, seluruh biaya produksi yang terjadi dibebankan pada pesanan-pesanan. Sistem perhitungan biaya berdasarkan pesanan cocok dalam lingkungan di mana biaya dapat segera diidentifikasi pada produk, *batch*, kontrak, atau pelanggan tertentu.
  - b. Sistem Perhitungan Biaya Berdasarkan Proses (*process costing*)
 

Dalam sistem perhitungan biaya berdasarkan proses, proses produksi atau departemen merupakan objek biaya (*cost object*). Di sisi lain, sistem perhitungan biaya berdasarkan proses, biasanya digunakan perusahaan yang memiliki produk yang homogen.



## 2). Metode Pengukuran Biaya (*cost measurement method*)

### a. Sistem Perhitungan Biaya Aktual

Sistem perhitungan menggunakan biaya aktual yang terjadi untuk seluruh biaya produk termasuk biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik. Sistem perhitungan biaya aktual dapat menghasilkan biaya produk per unit yang sangat berfluktuasi, sehingga berpotensi menyebabkan kesalahan dalam penetapan harga, penambahan/pengurangan lini produk, dan evaluasi kerja.

### b. Sistem Perhitungan Biaya Normal

Sistem perhitungan biaya normal menggunakan biaya aktual untuk mencatat biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung serta biaya normal untuk biaya overhead pabrik. Perhitungan biaya normal melibatkan estimasi sebagian biaya overhead untuk dialokasikan pada tiap produk ketika produk tersebut diproduksi.

### c. Sistem Perhitungan Biaya Standar

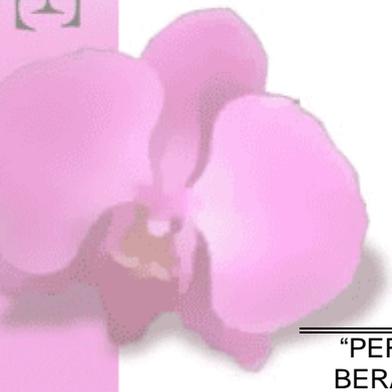
Sistem perhitungan menggunakan biaya standar menggunakan biaya dan jumlah standar untuk ketiga jenis biaya produksi: biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik. Biaya standar adalah target yang harus dicapai perusahaan.

## 3). Metode Pengalokasian overhead

### a. Sistem Perhitungan Biaya Tradisional (*traditional costing*)

Sistem perhitungan biaya tradisional mengalokasikan biaya overhead pada produk atau pekerjaan (pesanan) menggunakan penggerak biaya (*cost driver*) berdasarkan volume, seperti jumlah unit yang diproduksi.

### b. Sistem Perhitungan Biaya Berdasarkan Aktivitas (*activity-based costing*)



Sistem perhitungan biaya berdasarkan aktivitas mengalokasikan biaya overhead pabrik pada produk menggunakan kriteria sebab akibat dengan banyak penggerak biaya. Sistem ABC menggunakan penggerak biaya berdasarkan volume maupun nonvolume agar lebih akurat dalam mengalokasikan biaya overhead pabrik pada produk berdasarkan konsumsi sumber daya selama berbagai aktivitas berlangsung.

### 2.2.3 Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

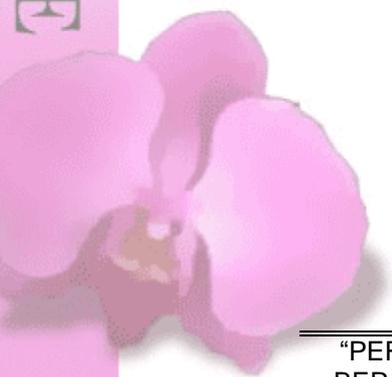
Menurut Mulyadi dalam bukunya “Akuntansi Biaya” (2000:18) menyatakan bahwa: “Metode penentuan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi”. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi, terdapat dua pendekatan yaitu:

#### 1. Full Costing

*Full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Dengan demikian harga pokok produksi menurut metode *full costing* terdiri dari unsur-unsur biaya produksi berikut ini:

Biaya bahan baku	XX
Biaya tenaga kerja langsung	XX
Biaya overhead variabel	XX
Biaya overhead tetap	XX
	<hr/>
Harga pokok produksi	XX

Harga pokok produksi yang dihitung dengan pendekatan *full costing* terdiri dari unsur harga pokok produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead variabel dan



biaya overhead tetap) ditambah dengan biaya nonproduksi (biaya pemasaran, biaya administrasi).

## 2. *Variabel Costing*

*Variabel costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya bahan baku langsung, dan biaya overhead pabrik variabel. Dengan demikian harga pokok produksi menurut metode *variabel costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini:

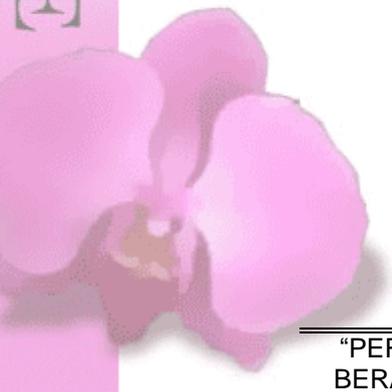
Biaya bahan baku	XX
Biaya tenaga kerja langsung	XX
Biaya overhead variabel	XX
	<hr/>
Harga pokok produksi	XX

Harga pokok produksi yang dihitung dengan pendekatan *variabel costing* terdiri dari unsur harga pokok produksi variabel (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik) ditambah dengan biaya nonproduksi variabel (biaya pemasaran variabel dan biaya administrasi variabel). dan biaya tetap (biaya overhead pabrik tetap, biaya pemasaran tetap, biaya administrasi tetap).

## 2.3 Harga Jual

### 2.3.1 *Pengertian Harga Jual*

Harga jual adalah sejumlah kompensasi (uang ataupun barang) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi barang atau jasa. Perusahaan selalu menetapkan harga produknya dengan harapan produk tersebut laku terjual dan boleh memperoleh laba yang maksimal. Hansen dan Mowen (2001:633) mendefinisikan “harga jual adalah jumlah moneter yang dibebankan



oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan”. Menurut Mulyadi (2001:78) “pada prinsipnya harga jual harus dapat menutupi biaya penuh ditambah dengan laba yang wajar. Harga jual sama dengan biaya produksi ditambah mark-up

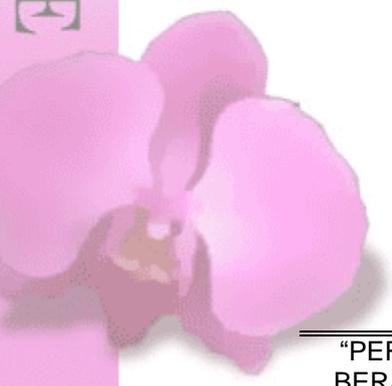
Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa harga jual adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi suatu barang atau jasa ditambah dengan persentase laba yang diinginkan perusahaan, karena itu untuk mencapai laba yang diinginkan oleh perusahaan salah satu cara yang dilakukan untuk menarik minat konsumen adalah dengan cara menentukan harga yang tepat untuk produk yang terjual. Harga yang tepat adalah harga yang sesuai dengan kualitas produk suatu barang dan harga tersebut dapat memberikan kepuasan kepada konsumen

### **2.3.2 Sasaran Penetapan Harga Jual**

Para pemasar berusaha untuk mencapai sasaran tertentu melalui komponen-komponen penetapan harga. Beberapa perusahaan mencoba untuk meningkatkan keuntungan dengan menetapkan harga rendah untuk menarik bisnis baru. Menurut Boone dan Kurtz (2002:70) “ada empat kategori dasar atau sasaran penetapan harga, yaitu: 1) profitabilitas, 2) volume, 3) tingkat kompetisi, dan 4) pretise”.

#### **a. Sasaran profitabilitas**

Sebagian besar perusahaan mengejar sejumlah sasaran profitabilitas dalam strategi penetapan harganya. Para pemasar mengerti bahwa laba diperoleh dari selisih pendapatan dan beban. Dan juga pendapatan merupakan harga jual dikalikan dengan jumlah yang terjual. Berbagai teori ekonomi mendasari prinsip maksimalisasi keuntungan (profitmaximization). Akan tetapi pada kenyataannya prinsip ini masih sulit diterapkan. Maka banyak perusahaan beralih pada sasaran profitabilitas yang lebih



sederhana, yaitu Target Return Goal, dimana perusahaan menetapkan harga dengan tingkat profitabilitas yang diinginkan sebagai pengembalian finansial atas penjualan ataupun investasi.

b. Sasaran volume

Pendekatan yang lain dalam strategi penetapan harga disebut maksimalisasi penjualan (*sales maximization*), para manajer menetapkan tingkat minimum profitabilitas yang dapat diterima dan kemudian menetapkan harga yang akan menghasilkan volume penjualan tertinggi tanpa menyebabkan laba turun di bawah level itu. Strategi ini memandang ekspansi penjualan sebagai suatu prioritas yang lebih penting bagi posisi persaingan jangka panjang perusahaan daripada laba jangka pendek.

c. Tingkat Kompetisi

Sasaran penetapan harga ini hanyalah untuk menyamakan harga dengan pesaing. Jadi perusahaan berusaha untuk menghindari perang harga dengan tidak menekankan elemen harga dari bauran pemasaran dan memfokuskan usaha persaingannya pada variabel selain harga seperti menambah nilai, meningkatkan kualitas, mendidik konsumen, dan menciptakan hubungan sasaran prestise. Pengaruh harga pada prestise membuat sebuah harga menjadi relatif tinggi untuk mengembangkan dan menjaga sebuah citra dari kualitas dan eksklusivitas. Para pemasar menetapkan sasaran tersebut karena mereka mengakui peran harga dalam mengkomunikasikan citra suatu perusahaan dan produk-produknya.

## 2.4 Penelitian Terdahulu

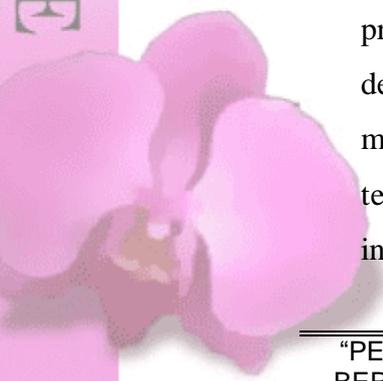
Dibawah ini menunjukkan beberapa penelitian terdahulu tentang analisis perhitungan harga pokok produksi.

Yanti (2013) meneliti tentang penentuan harga pokok produksi (HPP) dengan pendekatan *full costing* pada UKM kripik buah Olivia Jaya di Desa Kambingan Kec.Tumpang . penelitian ini bertujuan untuk mengkaji

penentuan harga pokok produksi pada UKM kripik Buah Olivia Jaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam melakukan penentuan harga pokok produksi diketahui terdapat pengklasifikasian biaya yang kurang tepat, karena perusahaan tidak memperhitungkan biaya penyusutan mesin, peralatan dan kendaraan ke dalam perhitungan harga pokok produksi kripik salak dan kripik apel.

Batubara (2013) meneliti tentang penentuan harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing* pada pembuat etalase kaca alumunium dan alumunium di UD. Istana Alumunium Manado. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana pengalokasian atau perhitungan harga pokok produksi etalase kaca dan alumunium dengan metode perusahaan dan metode *Full Costing*, jenis data yang digunakan data primer hasil wawancara kepada pemilik perusahaan dan observasi serta data sekunder hasil dari literatur dari studi pustaka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi sebagai dasar penetapan harga jual menurut metode *full costing* lebih baik dalam menganalisis biaya produk, hal ini disebabkan perhitungan biaya pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* tidak memasukkan biaya administrasi dan umum ke dalam biaya *overhead*, karena biaya – biaya tersebut masuk ke dalam komponen laporan laba rugi perusahaan.

Pudjiastuti (2003) Meneliti tentang peranan *job order costing method* dalam menetapkan harga pokok produksi (studi kasus pada PT. Harost Irmu Bandung). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peranan *job order costing method* dan penentuan harga pokok produksi yang dilaksanakan dalam perusahaan ini serta untuk mengetahui bagaimana peranan *job order costing method* dalam menentukan harga pokok produksi. Adapun metode yang digunakan berupa metode deskripsi analisis dengan mengumpulkan data dan studi kepustakaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terlihat dengan diterapkannya persyaratan – persyaratan di tetapkannya harga pokok produksi berdasarkan pesanan yang ada dalam hal ini terdapat adanya pemisahan biaya produk menjadi biaya langsung dan



biaya produk langsung yang terdiri dari : biaya tenaga kerja langsung dan biaya biaya bahan baku langsung .

